

# Pengaruh *Self-Efficacy* terhadap *Fear of Failure* pada Mahasiswa Tingkat Akhir di Universitas Negeri Malang

Najmil 'Ulumiyah, Retno Sulistyaningsih\*

Universitas Negeri Malang, Jl. Semarang No. 5 Malang, Jawa Timur, Indonesia

\*Penulis korespondensi, Surel: retno.sulistyaningsih.fppi@um.ac.id

Paper received: 02-07-2024; revised: 17-07-2024; accepted: 25-07-2024

## Abstract

Fear of failure is a common experience among final-year students. This condition can be attributed to low self-efficacy, or an individual's belief in their own ability. The purpose of this study was to determine the influence of self-efficacy on fear of failure among final-year students at Universitas Negeri Malang. The researcher employed a quantitative method using a correlational design. The participants in this study were 130 final-year students at Universitas Negeri Malang. The instruments used in this study were: (1) A self-efficacy scale, constructed based on Bandura's theory (1997), consisting of 15 items with a reliability of 0.857. (2) The Performance Failure Appraisal Inventory (PFAI) to measure students' fear of failure. This scale was adapted by Martin and Yunanto (2023) and modified by the researcher, consisting of 22 items with a reliability of 0.920. Data analysis was conducted using simple linear regression. The results showed that self-efficacy contributed 41% to fear of failure, with a negative direction of influence ( $\rho < 0.000$ ).

**Keywords:** self-efficacy; fear of failure; final year students

## Abstrak

*Fear of failure* (ketakutan akan kegagalan) merupakan kondisi yang cenderung dialami oleh tiap mahasiswa tingkat akhir.. Hal ini dapat diakibatkan karena rendahnya kepercayaan diri individu terhadap kemampuannya (*self-efficacy*). Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh *self-efficacy* terhadap *fear of failure* pada mahasiswa tingkat akhir di Universitas Negeri Malang. Peneliti menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan desain korelasional. Partisipan dalam penelitian ini adalah mahasiswa tingkat akhir di Universitas Negeri Malang sejumlah 130 orang. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari: (1) Skala *self-efficacy*, menggunakan metode konstruk dengan mengembangkan teori dari Bandura (1997) yang terdiri dari 15 item dengan reliabilitas 0,857. (2) *Performance Failure Appraisal Inventory* (PFAI) untuk mengukur *fear of failure* mahasiswa. Skala ini telah diadaptasi oleh Martin dan Yunanto (2023) dan dimodifikasi oleh peneliti, yang terdiri dari 22 item dengan reliabilitas 0,920. Analisis data penelitian ini menggunakan analisis regresi sederhana, dengan hasil bahwa *self-efficacy* memberikan kontribusi sebesar 41% terhadap *fear of failure* dengan arah pengaruh negatif ( $\rho < 0,000$ ).

**Kata Kunci:** *self-efficacy* ; *fear of failure* ; mahasiswa tingkat akhir

## 1. Pendahuluan

Mahasiswa tingkat akhir dapat dideskripsikan sebagai mahasiswa yang telah menempuh mata kuliah dan sedang menempuh skripsi (tugas akhir) dan masih tercatat secara administratif di perguruan tinggi (Nugraha, 2018). Hal yang sering dialami oleh mahasiswa ini ialah *fear of failure* atau ketakutan akan kegagalan. Anwar (2022) pada penelitiannya di Kota Makassar menjelaskan ketika mahasiswa sedang menghadapi skripsi, mahasiswa akan sering membuat mengalami kondisi *fear of failure*. Penelitiannya menunjukkan berbagai kategori *fear of failure* yang dialami mahasiswa yaitu: sangat rendah (6%), rendah (22%), sedang (42%), tinggi (23%), dan sangat tinggi (7%). Selain itu diketahui bahwa *fear of failure* pada mahasiswa di Kota Malang dalam kategori sedang (57%) dan pada kategori tinggi (22%) (PK, Wulandari, & Supraba, 2022).

Hal diatas selaras dengan hasil studi pendahuluan dengan memberikan pertanyaan singkat melalui media *online* yaitu *google form* kepada mahasiswa tingkat akhir di Universitas Negeri Malang yang sedang menempuh skripsi sebanyak 4 orang, dimana mereka mengalami perasaan *fear of failure*. Secara umum mereka mendefinisikan kegagalan adalah ketika mereka tidak berhasil mencapai apa yang diinginkan. Penyebab dari *fear of failure* adalah ekspektasi berlebihan dan kekhawatiran dengan penilaian orang lain terhadap mereka.

Mengutip dari *American Psychological Association* (APA) dari situs resminya menjelaskan bahwa *fear of failure* adalah “*persistent and irrational anxiety about failing to measure up to the standards and goals set by oneself or others*”. Maka dapat diartikan bahwa kecemasan yang tanpa henti dan tidak masuk akal mengenai kegagalan dalam memenuhi standar dan tujuan yang ditentukan oleh diri sendiri ataupun orang lain. Individu dengan *fear of failure* ketika dihadapkan dengan situasi yang memungkinkan mengalami kegagalan cenderung menilai hal tersebut sebagai sebuah ancaman dan merasa cemas (Conroy, 2007).

Aspek dalam *fear of failure* ada lima, kelimanya menggambarkan beberapa jenis ketakutan seperti mengalami rasa malu dan pengalaman memalukan, merendahkan diri sendiri, masa depan yang tidak menentu, hilangnya ketertarikan orang-orang terdekat, hingga mengecewakan orang-orang terdekat (Conroy dkk, 2002). Jenis kelamin merupakan salah satu faktor yang memengaruhi *fear of failure*. Borgonovi dan Han (2021) dalam studinya menjelaskan bahwa jenis kelamin mempengaruhi *fear of failure*, dimana diketahui bahwa siswa perempuan cenderung memiliki perasaan *fear of failure* lebih tinggi dibandingkan siswa laki-laki.

Selain itu *fear of failure* menurut Sebastian (2013) adalah kecemasan yang tidak masuk akal mengakibatkan menurunnya kepercayaan diri individu dalam mengerjakan tugas. Sleras dengan penelitian Muhid dan Mukarrohmah (2018) yang menyatakan bahwa *self-efficacy* memiliki pengaruh terhadap *fear of failure*, dimana ketika individu mempunyai *self-efficacy* tinggi, maka semakin rendah *fear of failure*. Maka sebab itu, perasaan *fear of failure* dengan *self-efficacy* berjalan beriringan. Individu yang percaya bahwa ia tidak mampu menghadapi situasi tertentu, maka ia cenderung takut menghadapi situasi tersebut.

Mengutip dari *American Psychological Association* (APA) menyatakan *self-efficacy* adalah “*individual’s subjective perception of his or her capability to perform in a given setting or to attain desired result*”. Sehingga dapat diartikan bahwa persepsi subjektif individu mengenai kemampuannya untuk bekerja dalam situasi tertentu atau mencapai hasil yang diinginkan. Selain itu Bandura (1997) menjelaskan bahwa *self-efficacy* merujuk kepada keyakinan (pengharapan) atas kemampuan dalam mengatur serta melakukan perilaku yang diperlukan dalam mencapai target tertentu dari seorang individu.

Bandura (1997) telah membagi *self-efficacy* dalam tiga dimensi, yaitu *level*, *generality* dan *strength*. Pertama yaitu dimensi *level* adalah derajat kesulitan tugas atau masalah yang dilakukan oleh individu. Kedua, *generality* merupakan luas cakupan bidang individu dalam melakukan tugas tertentu. Ketiga, *strength* adalah keyakinan yang dimiliki individu akan kekuatan kompetensinya ketika penyelesaian suatu tugas tertentu.

Sama dengan *fear of failure*, jenis kelamin juga mempengaruhi *self-efficacy*. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Croson dan Gneezy (2009) menemukan bahwa laki-laki memiliki kepercayaan diri yang tinggi dan berani menghadapi risiko dibandingkan

perempuan., selain itu laki-laki cenderung melihat situasi yang berisiko sebagai tantangan bukan sebagai ancaman. Maka dari itu, diketahui bahwa baik *fear of failure* dan *self-efficacy* dipengaruhi oleh jenis kelamin.

Berdasarkan penjelasan di atas, semakin tinggi tingkat kepercayaan diri (*self-efficacy*) seseorang, semakin rendah pula rasa takut akan kegagalan (*fear of failure*). Hal ini sejalan dengan temuan penelitian sebelumnya oleh Hanni (2023) pada mahasiswa *fresh graduate* di Yogyakarta dan Muhid serta Mukarrohmah (2018) pada siswa SMA di Bojonegoro. Namun, penelitian-penelitian sebelumnya lebih fokus pada *fresh graduate* dan siswa SMA. Penelitian ini unik karena secara khusus menyelidiki hubungan antara *self-efficacy* dan *fear of failure* pada mahasiswa tingkat akhir, yang belum banyak diteliti sebelumnya.

Sehingga, peneliti ingin mengetahui pengaruh *self-efficacy* terhadap *fear of failure* pada mahasiswa tingkat akhir di Universitas Negeri Malang. Adapun hipotesis dari penelitian ini adalah adanya pengaruh *self-efficacy* terhadap *fear of failure* pada mahasiswa tingkat akhir di Universitas Negeri Malang.

## 2. Metode

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan desain korelasional, yaitu desain penelitian yang digunakan untuk menguji hubungan antara variabel (Samsu, 2017). Populasi penelitian ini adalah seluruh mahasiswa aktif tingkat akhir yang sedang menyusun skripsi di Universitas Negeri Malang. Jumlah sampel yang diperlukan dihitung menggunakan rumus Lemeshow, dan akhirnya diperoleh 130 mahasiswa sebagai partisipan penelitian ini. Peneliti menggunakan *purposive sampling* dalam mengambil sampel penelitian, yang berarti bahwa partisipan dipilih berdasarkan kriteria tertentu (Sugiyono, 2015). Pengumpulan data dilakukan secara online melalui *Google Form* dan disebarluaskan melalui media sosial seperti *WhatsApp*, *Instagram*, dan *Twitter*.

Dalam pengukuran variabel *self-efficacy* instrumen pada penelitian ini menggunakan metode konstruk, yang terdiri dari 30 pernyataan, meliputi dari ketiga dimensi yang dibuat Bandura (1997). Alternatif jawaban pada instrumen ini memakai skala *likert* yang terdiri dari 4 alternatif jawaban dengan rincian 1 = sangat tidak setuju, 2 = tidak setuju, 3 = setuju, dan 4 = sangat setuju. Sedangkan untuk variabel *fear of failure*, peneliti memodifikasi instrumen *Performance Failure Appraisal Inventory* (PFAI) yang dibuat Conroy (2003) yang telah diadaptasi oleh Martin dan Yunanto (2023). Pada instrumen *fear of failure* dilakukan modifikasi pada beberapa item dengan tujuan agar lebih mudah dipahami oleh subjek penelitian. Instrumen ini terdiri dari 25 pernyataan dengan alternatif jawaban yang menggunakan skala *likert* yang terdiri dari 5 alternatif jawaban, dengan rincian 1 = sangat tidak percaya, 2 = tidak percaya, 3 = netral, 4 = percaya dan 5 = sangat percaya.

Uji validitas untuk penelitian ini menggunakan validitas isi dengan memakai rumus *Aiken's V* atas penilaian dari *expert judgement*. Hasil uji validitas isi diketahui bahwa pada instrumen *self-efficacy* sebesar 0,83-1 sedangkan *fear of failure* sebesar 0,75-0,92.

Selanjutnya uji coba daya diskriminasi yang dilakukan kepada 30 subjek penelitian yang sesuai kriteria. Uji daya diskriminasi item bertujuan untuk mendapatkan indeks daya beda pada masing-masing item melalui formulasi Korelasi Item Total (*Item Total Correlation*). Batas kriteria uji daya diskriminasi diturunkan menjadi 0,25 apabila item yang terpakai tidak mencukupi jumlah yang diinginkan, maka item yang dibawah 0,25 tidak terpakai (Azwar,

2020). Pada uji daya diskriminasi ini ditemukan bahwa pada instrumen *self-efficacy* terdapat 15 item tidak terpakai dengan rentang nilai daya diskriminasi adalah 0,311-0,743. Sedangkan untuk instrumen *fear of failure* terdapat 3 item tidak terpakai dengan rentang nilai daya diskriminasi adalah 0,274-0,764. Sehingga, terdapat 15 item pada instrumen *self-efficacy* dan 22 item pada instrumen *fear of failure* yang digunakan dalam penelitian ini. Diketahui hasil dari uji reliabilitas pada instrumen *self-efficacy* adalah 0,857 sedangkan instrumen *fear of failure* adalah 0,920.

Selanjutnya, teknik analisis data dalam penelitian ini terdiri dari analisis deskriptif untuk menggambarkan partisipan, selanjutnya uji asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas, uji linearitas memakai teknik *test of linearity*, dan uji heteroskedastisitas melalui uji *Glejser*. Setelah itu, uji hipotesis dengan memakai uji regresi linear sederhana yang memiliki fungsi untuk mengetahui peran fungsional (kausal) dan arah peran dari satu variabel bebas (independen) dengan satu variabel terikat (dependen), serta untuk mengetahui seberapa jauh variabel bebas mempengaruhi variabel terikat.

### 3. Hasil dan Pembahasan

#### 3.1 Hasil

##### 3.1.1 Deskripsi Karakteristik Partisipan

Total partisipan sebanyak 130 orang. Berikut rincian karakteristik subjek berdasarkan usia, jenis kelamin, angkatan, dan asal fakultas (Tabel 1).

**Tabel 1. Deskripsi Karakteristik Subjek Penelitian**

Deskripsi	Jumlah	Presentase (%)	Presentase Kumulatif
<b>Usia</b>			
20	1	0,8	0,8
21	23	18,5	19,2
22	81	62,3	81,5
23	22	16,9	98,5
24	2	1,5	100,0
<b>Jenis Kelamin</b>			
Laki-laki	44	33,8	33,8
Perempuan	86	66,2	100,0
<b>Angkatan</b>			
2018	4	3,1	3,1
2019	114	87,7	90,8
2020	12	9,2	100,0
<b>Fakultas</b>			
Fakultas Ekonomi dan Bisnis	9	6,9	6,9
Fakultas Ilmu Keolahragaan	6	4,6	11,5
Fakultas Ilmu Pendidikan	15	11,5	23,1
Fakultas Ilmu Sosial	8	6,2	29,2
Fakultas Matematika dan IPA	8	6,2	35,4
Fakultas Psikologi	46	35,4	70,8
Fakultas Sastra	11	8,5	79,2
Fakultas Teknik	27	20,8	100,0

Dari tabel kategorisasi diatas, maka diketahui mayoritas subjek adalah berusia 22 tahun sebanyak 81 orang dan minoritas subjek berusia 20 tahun sebanyak 1 orang. Berdasarkan jenis kelamin, diketahui subjek perempuan 86 orang dan laki-laki sebanyak 44 orang. Selanjutnya

berdasarkan angkatan, mayoritas subjek berasal dari angkatan 2019 sebanyak 114 orang dan minoritas dari angkatan 2018 sebanyak 4 orang. Sedangkan berdasarkan asal fakultas, mayoritas subjek berasal dari Fakultas Psikologi sebanyak 46 orang dan minoritas subjek berasal dari Fakultas Ilmu Keolahragaan sebanyak 6 orang.

### 3.1.2 Analisis Deskriptif

**Tabel 2. Analisis Deskriptif**

Variabel	Hipotetik				Empirik			
	Max	Min	Mean	SD	Max	Min	Mean	SD
<i>Self-Efficacy</i>	60	15	37,5	7,5	54	22	38,72	6,91
<i>Fear of Failure</i>	110	22	66,5	14,7	109	32	73,83	16,60

Pada kategorisasi penelitian ini menggunakan acuan nilai hipotetik, yaitu nilai maksimal dari *self-efficacy* 60, nilai minimal 15, mean 37,5 dan standar deviasi 7,5. Sedangkan untuk *fear of failure* nilai maksimal 110, nilai minimal 22, mean 66,5 dan standar deviasi 14,7.

**Tabel 3. Kategorisasi *Self-Efficacy***

Klasifikasi	Norma	Jumlah	Presentase (%)
Sangat Rendah	$X \leq 26,25$	4	3,1
Rendah	$26,25 < X \leq 33,75$	27	20,8
Sedang	$33,75 < X \leq 41,25$	54	41,5
Tinggi	$41,25 < X \leq 48,75$	34	26,2
Sangat Tinggi	$48,75 < X$	11	8,5
Total		130	100,0

**Tabel 4. Kategorisasi *Fear of Failure***

Klasifikasi	Norma	Jumlah	Presentase (%)
Sangat Rendah	$X \leq 44,75$	6	4,6
Rendah	$44,75 < X \leq 59,25$	22	16,9
Sedang	$59,25 < X \leq 73,75$	34	26,2
Tinggi	$73,75 < X \leq 88,25$	46	35,4
Sangat Tinggi	$88,25 < X$	22	16,9
Total		130	100,0

Berdasarkan tabel 3 dan 4 diketahui bahwa tingkat *self-efficacy* mayoritas subjek penelitian berada di kategori sedang dengan jumlah 54 orang selanjutnya kategori tinggi sebanyak 34 orang dan minoritas responden pada kategori sangat rendah dengan jumlah responden 4 orang. Sedangkan untuk tingkat *fear of failure* mayoritas responden penelitian pada kategori tinggi sebanyak 46 orang kemudian kategori sedang sebanyak 34 orang dan minoritas responden pada kategori sangat rendah dengan jumlah 6 orang.

**Tabel 5. Kategorisasi Variabel dengan Jenis Kelamin**

Variabel	Jenis Kelamin	Jumlah	Jumlah Skor	Rata-rata
<i>Self-Efficacy</i>	Laki-laki	44	1862	42,32
	Perempuan	86	3171	36,87
<i>Fear of Failure</i>	Laki-laki	44	2931	66,61
	Perempuan	86	6667	77,52

Berdasarkan tabel diatas maka diketahui laki-laki memiliki *self-efficacy* lebih tinggi dengan rata-rata 42,32 sedangkan perempuan 36,87 dan juga laki-laki memiliki *fear of failure* lebih rendah dengan rata-rata 66,61 sedangkan perempuan rata-rata 77,52.

**Tabel 6. Kategorisasi Dimensi Self-Efficacy**

Klasifikasi	Kategorisasi			Total
	Rendah	Sedang	Tinggi	
<i>Level</i>	21 orang	99 orang	10 orang	130 orang
<i>Geneality</i>	9 orang	86 orang	35 orang	130 orang
<i>Strength</i>	28 orang	31 orang	32 orang	130 orang

**Tabel 7. Kategorisasi Aspek Fear of Failure**

Klasifikasi	Kategorisasi			Total
	Rendah	Sedang	Tinggi	
Ketakutan mengalami rasa malu dan pengalaman memalukan	18 orang	48 orang	64 orang	130 orang
Ketakutan akan merendahkan diri sendiri	13 orang	56 orang	61 orang	130 orang
Ketakutan akan masa depan yang tidak menentu	18 orang	67 orang	45 orang	130 orang
Ketakutan akan hilangnya ketertarikan orang-orang terdekat	29 orang	60 orang	41 orang	130 orang
Ketakutan mengecewakan orang-orang terdekat	27 orang	64 orang	39 orang	130 orang

### 3.1.3 Uji Asumsi Klasik

**Tabel 8. Uji Normalitas**

	<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>	Keterangan
<i>Unstandardized Residual</i>	0,06	Normal

Tabel 6 menjelaskan sebarab data dalam penelitian ini ialah normal, dengan nilai signifikansi sebesar. Nilai tersebut memenuhi syarat  $\rho > 0,05$  (Tabel 8).

**Tabel 9. Uji Linearitas**

Variabel	<i>Sig. Deviation from Linearity</i>	Keterangan
<i>Self-Efficacy</i> dan <i>Fear of Failure</i>	0,830	Linear

Berdasar tabel 9, diketahui nilai dari signifikansi sebesar 0,830 ( $p > 0,005$ ) sehingga pada penelitian ini disimpulkan bahwa uji linearitas terpenuhi.

**Tabel 10. Uji Heteroskedastisitas**

Variabel	<i>Sig.</i>	Keterangan
<i>Fear of Failure</i>	0,675	Tidak terjadi heteroskedastisitas

Pada hasil uji heteroskedastisitas diketahui bahwa nilai signifikan antara variabel *fear of failure* dan absolute residualnya sebesar 0,675 sehingga memenuhi syarat  $\rho > 0,05$ . Maka diketahui bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas.

Uji Hipotesis

Tabel 11. *Coefficients*

Model		<i>Unstandardized Coefficients</i>		<i>Standardized Coefficients</i>		
		B	Std.Error	Beta	T	Sig.
1	(Constant)	133,417	6,418		20,789	0,000
	<i>Self-Efficacy</i>	-1,539	0,163	-0,640	-9,430	0,000

Dari tabel diatas diketahui bahwa persamaan regresi yaitu  $Y = 133,417 - 1,539X$  dengan nilai sig. 0,000. Merujuk dari persamaan regresi diatas maka disimpulkan bahwa :

- a. Nilai konstanta sebesar 133,417 diketahui bahwa jika variabel *self-efficacy* memiliki nilai 0 atau tidak ada kenaikan, maka *fear of failure* senilai 133,417.
- b. Nilai koefisien *self-efficacy* sebesar -1,539 (negatif) menunjukkan bahwa setiap kenaikan 1 skor pada *self-efficacy* maka *fear of failure* akan mengalami penurunan sebesar 1,539.
- c. Sig. 0,000 < 0,05 maka H1 diterima. Tanda negatif pada nilai koefisien regresi menunjukkan arah hubungan yang negatif antara *self-efficacy* dan juga *fear of failure*, yang berarti semakin tinggi *self-efficacy* pada mahasiswa tingkat akhir maka semakin rendah *fear of failure*.

Tabel 12. Uji Hipotesis

Model	R	R Square	Adjust R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,640 <sup>a</sup>	0,410	0,405	12,804

Merujuk dari tabel 12, maka diketahui teradapt kontribusi *self-efficacy* terhadap *fear of failure* pada mahasiswa tingkat akhir yaitu sebesar 0,410 atau 41%. Sehingga 59% lainnya dipengaruhi oleh faktor lain selain *self-efficacy*.

3.2 Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa subjek penelitian mayoritas memiliki *self-efficacy* dalam kategori sedang. Diketahui bahwa *self-efficacy* yang tinggi dapat membuat individu mampu mengatasi tantangan atau hambatan dalam mencapai sebuah tujuan (Raudatussalamah, 2015). Individu yang memiliki *self-efficacy* tinggi cenderung untuk melibatkan diri dalam pengerjaan tugas meskipun hal tersebut sulit (Izzah,2012). Maka diketahui bahwa mahasiswa tingkat akhir yang sedang menempuh skripsi di Universitas Negeri Malang memiliki kepercayaan diri dan cukup baik dalam mengatasi tantangan ataupun hambatan dalam pengerjaan skripsi meskipun memiliki tingkat kesulitan yang terbilang tinggi.

Jika berdasarkan sebaran frekuensi pada dimensi *self-efficacy* dari Bandura (1997), dimensi *generality* menempati urutan pertama, dimensi *strength* kedua dan dimensi *level* ketiga. Dimensi *generality* berkaitan dengan luas cakupan bidang individu dalam melakukan tugas tertentu. *Generality* setiap individu berbeda dipengaruhi oleh kesamaan aktivitas, kemampuan yang ditunjukkan (tingkah laku, kognitif, dan afektif), serta kualitatif dai suatu situasi dan karakteristik individu kepada siapa perilaku tersebut ditunjukkan (Bandura,

1997). Ketika individu mempunyai jangkauan bidang yang luas, maka individu itu akan merasa yakin atas kemampuan yang dimilikinya (Hardianto, 2017)

Dimensi *strength* yang menempati urutan kedua. *Strength* merupakan keyakinan yang dimiliki individu akan kekuatan kompetensinya dalam menyelesaikan suatu tugas tertentu. Pengalaman individu memiliki pengaruh terhadap keyakinan individu akan kekuatan akan kompetensinya dalam menghadapi masalah (Bandura, 1997). Individu yang mempunyai kekuatan (pengharapan) atas kemampuan yang dimilikinya, maka akan mendorongnya untuk bertahan dalam mengerjakan sesuatu hal (Hardianto, 2017)

Sedangkan dimensi *level* adalah derajat kesulitan tugas atau masalah yang dilakukan oleh individu. Dimensi ini dipengaruhi oleh perbedaan individu dalam menghadapi masalah karena perbedaan tuntutan dan tujuan yang dihadapi, apabila halangan dalam mencapai tuntutan sedikit maka individu akan mudah menghadapinya (Bandura, 1997). Individu yang memiliki *self-efficacy* yang baik cenderung memiliki keyakinan dapat mengatasi tugas-tugas sulit dan merasa optimis dengan hasil yang akan dicapai (Hatta dkk, 2021).

Secara umum Bandura (1997) membagi *self-efficacy* memiliki beberapa faktor yang mempengaruhinya yaitu, *mastery experiences* (penguasaan pengalaman), *vicarious experiences* (pengalaman dari orang lain), *verbal persuasion* (persuasi secara verbal) dan *physiological and affective states* (kondisi fisiologis dan afektif). *Mastery experiences* (penguasaan pengalaman) merupakan faktor yang memiliki pengaruh terhadap *self-efficacy* yang kuat dikarenakan berdasar pengalaman pribadi individu. Pencapaian kecil di waktu lampau menjadikan individu lebih percaya diri, sehingga memicu individu untuk berupaya mencapai pencapaian lainnya. *Vicarious experiences* (pengalaman dari orang lain) dimana individu membandingkan dirinya terhadap orang-orang yang mempunyai kemampuan yang setara dengannya. Apabila orang yang dianggap setara mampu menyelesaikan atau mencapai keberhasilan, maka akan membuat individu memiliki kepercayaan diri akan kemampuan yang dimilikinya.

*Verbal persuasion* (persuasi verbal) adalah pengaruh verbal positif yang berasal dari orang lain yang berpengaruh, dimana hal tersebut dapat meningkatkan *self-efficacy* individu. Sedangkan *physiological and affective states* (kondisi fisiologis dan afektif) dimana individu yang mengalami sensasi emosional serta persepsi (psikologis) pada emosi yang dimilikinya, dimana hal ini memengaruhi *self-efficacy* individu. Faktor-faktor tersebut yang berperan dalam tinggi-rendahnya *self-efficacy* individu.

Bandura (1997) memberitahukan bahwa peranan *self-efficacy* bagi individu adalah untuk menentukan pemilihan perilaku, menentukan daya juang individu terhadap permasalahan yang dihadapinya, menentukan cara berpikir dan reaksi emosional, serta untuk memperkirakan tindakan yang akan muncul pada seorang individu. Sedangkan untuk variabel *fear of failure* atau ketakutan akan kegagalan, subjek penelitian mayoritas dalam kategori tinggi, diikuti oleh kategori sedang, kategori sangat tinggi, kategori rendah dan minoritas pada kategori sangat rendah. Dari data tersebut diketahui bahwa mahasiswa tingkat akhir di Universitas Negeri Malang memiliki perasaan *fear of failure* yang tinggi. Konsekuensi dari *fear of failure* yang dialami individu yaitu perasaan cemas yang tinggi, menurunnya motivasi, menjadi individu yang tidak stabil, pesimis, dan menurunnya kualitas ketika terlibat dalam situasi tertentu (Pradini dan Sera, 2021).

Jika berdasarkan sebaran frekuensi pada aspek *fear of failure*, aspek ketakutan mengalami rasa malu dan pengalaman memalukan menempati urutan pertama, dilanjutkan ketakutan akan merendahkan diri sendiri, ketakutan akan masa depan yang tidak menentu, ketakutan akan hilangnya ketertarikan orang-orang terdekat dan terakhir aspek ketakutan akan mengecewakan orang-orang terdekat menempati urutan kelima. Menurut Conroy (2003) *fear of failure* memiliki empat faktor. Faktor-faktor tersebut adalah pengalaman ketika masa kanak-kanak (kecil), lingkungan sekitar, pengalaman belajar, faktor subjektif dan kontekstual. Pengalaman masa kanak-kanak (kecil) individu dipengaruhi oleh pola asuh orang tua dimana merupakan tempat belajar pertama, pola asuh orang tua dimana sering membatasi atau mengkritik perilaku anak. Lingkungan sekitar yang terlalu banyak tuntutan. Pengalaman belajar yang mencakup pengalaman keberhasilan atau kegagalan dalam belajar. Serta faktor individu dan lingkungan memiliki hubungan dengan konteks dimana individu berperilaku dan juga memiliki persepsi terhadap lingkungan disekitarnya. Faktor-faktor tersebut berpengaruh terhadap perasaan *fear of failure* pada individu. Ketika faktor-faktor tersebut memiliki arah positif bagi individu maka akan menekan perasaan *fear of failure* pada individu.

Pada penelitian ini diketahui adanya pengaruh dengan arah negatif dan signifikan pada *self-efficacy* terhadap *fear of failure* pada mahasiswa tingkat akhir di Universitas Negeri Malang. Hal tersebut selaras dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Muhid dan Mukarromah (2018) dimana diketahui dari penelitiannya bahwa terdapat hubungan yang negatif antara *self-efficacy* akademik dengan *fear of failure* pada siswa.

Selain itu, berdasarkan jenis kelamin diketahui bahwa laki-laki mempunyai *self-efficacy* yang lebih tinggi daripada perempuan. Safitri dkk (2019) juga menjelaskan laki-laki mempunyai nilai *self-efficacy* lebih baik daripada perempuan. Sedangkan sebaliknya bahwa perempuan mempunyai *fear of failure* lebih tinggi dibandingkan laki-laki. Hal ini selaras dengan penelitian yang telah dilakukan Suryanti dan Pratisti (2018) dimana tingkat *fear of failure* mahasiswa aktivis perempuan lebih tinggi daripada mahasiswa aktivis laki-laki.

#### 4. Simpulan

Dari hasil penelitian, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa mahasiswa tingkat akhir yang sedang menempuh skripsi di Universitas Negeri Malang memiliki tingkat *self-efficacy* lebih rendah dibandingkan *fear of failure*. Diketahui juga bahwa terdapat pengaruh negatif yang signifikan sebesar 41% antara *self-efficacy* terhadap *fear of failure* pada mahasiswa tingkat akhir di Universitas Negeri Malang. Selain itu, dapat diketahui bahwa mahasiswa perempuan mempunyai *self-efficacy* lebih rendah dibandingkan laki-laki dan diketahui juga bahwa mahasiswa perempuan mempunyai perasaan *fear of failure* lebih tinggi dibandingkan mahasiswa laki-laki.

Saran yang dapat diberikan kepada mahasiswa tingkat akhir adalah untuk meningkatkan *self-efficacy*. Salah satu cara meningkatkan *self-efficacy* yaitu dengan pemberian dukungan sosial, mengikuti pelatihan berpikir positif, pelatihan perencanaan (*plans*), dan mengikuti organisasi. Hal ini diharapkan dapat meningkatkan *self-efficacy* sehingga dapat menurunkan perasaan *fear of failure* pada mahasiswa tingkat akhir. Selain itu juga, untuk penelitian selanjutnya dapat menggunakan variabel lainnya seperti *self-esteem*, *self-regulation* atau usia untuk mendapatkan gambaran yang lebih terhadap *fear of failure*.

## Daftar Rujukan

- Anwar, U.N.K. (2022). Gambaran *Fear of Failure* pada Mahasiswa yang sedang Mengerjakan Skripsi di Kota Makassar. (Doctoral dissertation, Universitas Bosowa)
- Azwar, S. (2020.) *Reliabilitas dan Validitas*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Bandura, A. (1997). Self-efficacy the Exercise of Control. New York : W. H. Freeman and Company.
- Borgonovi, F., & Han, S. W. (2021). Gender disparities in fear of failure among 15-year-old students: The role of gender inequality, the organisation of schooling and economic conditions. *Journal of adolescence*, 86, 28-39.
- Conroy, D. E. (2003). Representational models associated with fear of failure in adolescents and young adults. *Journal of personality*, 71(5), 757-784.
- Conroy, D. E., Kaye, M. P., & Fifer, A. M. (2007). Cognitive links between fear of failure and perfectionism. *Journal of Rational-Emotive & Cognitive-Behavior Therapy*, 25, 237-253.
- Conroy, D. E., Willow, J. P., & Metzler, J. N. (2002). Multidimensional fear of failure measurement: The performance failure appraisal inventory. *Journal of applied sport psychology*, 14(2), 76-90.
- Croson, R., & Gneezy, U. (2009). Gender differences in preferences. *Journal of Economic literature*, 47(2), 448-474.
- Fear of Failure. Diakses dari <https://dictionary.apa.org/fear-of-failure>
- Hanni, H. (2023). Hubungan antara Efikasi Diri dengan *Fear of Failure* pada Sarjana Berstatus *Fresh Graduate* di Yogyakarta Pasca Pandemi Covid-19.. (Doctoral dissertation, Universitas Teknologi Yogyakarta).
- Hardianto, D. (2017). *Pengaruh Self Efficacy Terhadap Hasil Belajar Matematika Pada Peserta Didik Kelas Viii Di Smp/Mts Kecamatan Balongpanggang* (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Gresik).
- Hatta, N., Supriatna, E., & Septian, M. R. (2021). Gambaran Self Efficacy Siswa Di Mts Nurul Hidayah. *Fokus (Kajian Bimbingan & Konseling dalam Pendidikan)*, 4(5), 356-366.
- Izzah, S. (2012). *Perbedaan tingkat self-efficacy antara mahasiswa Fakultas Psikologi dan Sains dan Teknologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim).
- Martin, A. K., & Yunanto, K. T. (2023). Properti Psikometri Performance Failure Appraisal Inventory Versi Indonesia. *Psikologi Kreatif Inovatif*, 3(1), 1-10.
- Muhid, A., & Mukarromah, A. (2018). Pengaruh harapan orang tua dan self-efficacy akademik terhadap kecenderungan fear of failure pada siswa: analisis perbandingan antara siswa kelas unggulan dan siswa kelas reguler. *Jurnal Darussalam: Jurnal Pendidikan, Komunikasi Dan Pemikiran Hukum Islam*, 10(1), 31-48.
- NUGRAHA, B. A. (2018). Problem Penentuan Karir Mahasiswa Tingkat Akhir (Studi Pada Mahasiswa Bimbingan Dan Konseling IAIN Batusangkar).
- PK, A. V., Wulandari, N. W., & Supraba, D. (2022, September). Pengaruh Ketakutan Akan Kegagalan Terhadap Prokrastinasi Akademik Pada Mahasiswa Kota Malang. In *Seminar Nasional Sistem Informasi (SENASIF)* (Vol. 6, pp. 3645-3653).
- Pradini, R. F. B., & Sera, D. C. (2021, October). FEAR OF FAILURE PADA MAHASISWA DI MASA PANDEMI COVID-19. In *Seminar Nasional Sistem Informasi (SENASIF)* (Vol. 5, pp. 2820-2828).
- Raudatussalamah, V. S. (2015). Self-Efficacy dan Self-Regulation sebagai unsur penting dalam pendidikan karakter (Aplikasi pembelajaran mata kuliah akhlak tasawuf). *Kutubkhanah*, 17(2), 214-229.
- Safitri, I., Yolida, B., & Surbakti, A. (2019). Hubungan self-efficacy berdasarkan gender dengan hasil belajar siswa mata pelajaran IPA. *Jurnal Bioterdidik*:

Samsu. 2017. *Metode Penelitian (Teori dan Aplikasi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Mixed Methods, serta Research & Development)*. Jambi : Pusat Studi Agama dan Masyarakat (PUSAKA) Jambi.

Sebastian, I. (2013). Never be afraid hubungan antara fear of failure dan prokrastinasi akademik. *Calyptra*, 2(1), 1-8.

Self Efficacy. Diakses dari <https://dictionary.apa.org/self-efficacy>

Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung : Alfabeta

Suryanti, A.T, & Pratisti, W. D. (2018). *Tingkat Ketakutan Akan Kegagalan Pada Mahasiswa Aktif Ditinjau Dari Jenis Kelamin* (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta).